

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat terbentuk melalui sejarah yang panjang, dinamika kehidupan sosial yang sangat sarat dengan pola tingkah laku manusia, dan setiap demi setiap meninggalkan jejak sejarah yang berharga. Jejak sejarah itu, pada titik-titik tertentu, meninggalkan rekaman kehidupan, yang selanjutnya menjadi warisan budaya yang ada sekarang di hadapan masyarakat.

Warisan budaya dapat diartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda, dan prestasi-prestasi spritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri kelompok atau bangsa tertentu. Nilai budaya dari masa lalu inilah yang berasal dari budaya daerah di kawasan bumi nusantara yang bertahan dan berkembang hingga saat ini. Suatu keberuntungan bagi masyarakat yang berada di negeri yang kaya dengan warisan budaya yang masih dipertahankan oleh kelompok masyarakat tertentu, terutama yang tinggal di desa-desa dan pedalaman khususnya di desa Huwongo. Warisan budaya desa Huwongo yang masih terasa dan tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat adalah tradisi heode (sabung ayam).

Budaya atau tradisi heode di desa Huwongo berkembang dari generasi yang satu ke generasi berikutnya hingga sampai saat ini. Heode merupakan permainan yang dilakukan dengan cara memperkelahikan dua ayam jago, di mana salah satu kaki ayam dipasangkan taji yang terbuat dari logam atau sebilah pisau

yang tajam. Heode juga merupakan salah satu dari sekian banyak permainan masyarakat Huwongo yang masih bertahan hingga saat ini, serta menjadi sebuah tontonan dan hiburan yang paling disenangi oleh sebagian masyarakat dari berbagai kalangan dan status sosial yang berbeda. Akan tetapi, permainan heode pada saat ini tidak seperti lagi yang dilakukan oleh masyarakat terdahulu, di mana permainan ini dilakukan hanya sebagai bentuk tontonan dan hiburan bagi masyarakat.

Fenomena permainan heode yang ada di desa Huwongo saat ini, lebih mengarah pada perjudian yang taruhannya mencapai hingga ratusan ribu rupiah. Taruhan ini dilakukan oleh para pelaku dan juga para penonton yang datang untuk menyaksikan permainan tersebut. Besar kecil jumlah taruhan, dapat mempengaruhi kelas-kelas ataupun tingkatan-tingkatan identitas mereka yang hobi mengambil peran dalam kegiatan heode. Hasil taruhan ini yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi para pelaku heode yang memiliki ekonomi tingkat bawah. Sedangkan bagi para pelaku yang memiliki ekonomi tingkat atas, permainan ini dianggap hanya sebagai hobi atau kegemaran untuk mengisi waktu luang, dan tidak dijadikan sebagai sumber penghasilan.

Di desa Huwogo permainan heode tidak hanya diminati oleh masyarakat Huwongo saja, akan tetapi dari luar desa Huwongo juga turut meramaikan permainan heode, baik itu dari kalangan yang memiliki ekonomi tingkat atas maupun ekonomi tingkat bawah. Para pelaku menjadikan heode sebagai rutinitas mingguan untuk berkumpul sesama pemain. Apabila fenomena di atas dibiarkan di tengah kehidupan masyarakat tanpa batas dan tanpa kendali, niscaya yang

terjadi adalah cacat moral bagi anak-anak dan merusak hubungan antar manusia. Sebab dalam permainan heode anak-anak sudah mahir dalam melakukan

Meskipun secara eksplisit hukum menegaskan bahwa segala bentuk “judi” khususnya heode merupakan perbuatan yang melanggar hukum, namun dalam memberantas perjudian masih sering mendapat kendala. Terkadang masyarakat tidak memberikan informasi apabila ada perjudian. Masyarakat tidak sadar bahwa dengan menutup-nutupi adanya perjudian akan mengakibatkan keadaan lingkungan masyarakat tidak aman, serta menimbulkan keresahan di dalam diri masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini mengungkap permainan heode yang secara kasat mata terlihat sangat tidak manusiawi, sebagai manusia yang memiliki akal budi, manusia tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mampu memepertahankan serta meningkatkan derajatnya sebagai makhluk yang tinggi bila dibanding dengan makhluk lain. Oleh sebab itu, dengan akal yang diberikan oleh Sang Pencipta, manusia mampu berpikir untuk tidak membiarkan makhluk hidup saling bertarung hingga akhirnya melukai antara makhluk yang satu dengan makhluk yang lainnya. Rasanya tidak layak, sekalipun yang dipertandingkan adalah ayam, tetapi ayam juga memiliki hak hidup yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “*Heode*” studi fenomenologi di desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Adapun yang menjadi alasan untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah ini unik dan belum ada yang meneliti sebelumnya.
2. Cukup tersedianya sumber yang memungkinkan untuk mengadakan penelitian.
3. Masalah ini masih dalam batas kemampuan penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi Heode dalam kehidupan masyarakat Huwongo?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya permainan heode pada masyarakat Huwongo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi Heode dalam kehidupan masyarakat Huwongo.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya permainan Heode pada masyarakat Huwongo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis dalam memperoleh pengetahuan tentang masalah yang diteliti.
2. Melatih kreatifitas penulis dalam melaksanakan penelitian dan membuka wawasan berfikir dalam meningkatkan prakarsa untuk mengembangkan sikap ilmiah.
3. Dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya serta memberikan sumbangsih untuk memperkaya ilmu pengetahuan.